



BAWANG MERAH PALU

A. Karakteristik Bawang Merah Palu

Pada dasarnya, bawang merah terbagi atas beberapa jenis yang dapat dibedakan berdasarkan karakteristik atau kekhasan yang dimilikinya. Di Indonesia sendiri terdapat beberapa jenis bawang merah yang memiliki kekhasan, salah satunya yang terdapat di Palu, Sulawesi Tengah. **“Bawang Merah Palu”, Penggunaan nama ini diresmikan oleh Gubernur Sulawesi Tengah pada perayaan Hari Krida Pertanian tahun 2000 di Palu.**

Bawang Merah Palu memang sangat berbeda dengan bawang umumnya. Perbedaannya terletak pada jenis umbinya yaitu dikenal dengan **Bawang Batu, bentuknya kecil dan warnanya tidak semerah bawang merah pada umumnya, namun lebih keras.** Selain itu Bawang merah Palu memiliki cita rasa yang khas, meskipun ciri-ciri morfologinya tidak banyak berbeda dengan bawang merah lainnya. Salah satu keunikan bawang ini yang membedakan dengan bawang merah lainnya adalah **umbinya mempunyai tekstur yang padat sehingga menghasilkan bawang goreng yang renyah dan gurih serta aroma** yang tidak berubah walaupun disimpan lama dalam wadah yang tertutup.

Menurut beberapa sumber, bawang jenis ini tidak bisa tumbuh di daerah-daerah lain di Indonesia. Bahkan, dari seluruh wilayah yang ada di Sulawesi Tengah, hanya tanah di daerah Palu yang cocok untuk bawang jenis ini. **Kontur tanah di daerah Palu yang berpasir membuat bawang batu ini dapat tumbuh dengan subur dan berproduksi dengan baik.** Menurut Limbongan et al., (2001), Bawang merah banyak diusahakan oleh petani di Lembah Palu, mengingat Lembah Palu merupakan suatu kawasan dataran rendah yang beriklim kering dan curah hujan kurang dari 500 mm/th sehingga kondisi tersebut sangat cocok bagi pertumbuhan tanaman bawang merah.

“Tipe iklim di daerah tersebut termasuk E1, E2, dan E3 (menurut klasifikasi Oldeman), bulan kering lebih dari empat bulan, curah hujan rendah (400–1.000 mm/tahun), dan suhu udara tergolong panas (rata-rata 30–35o C). Kondisi ini menurut Rismunandar (1988) sangat cocok untuk pembentukan umbi (suhu 32–34o C).”

B. Potensi dan Produktivitas Bawang Merah Palu

Data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tengah mencatat luas areal tanam bawang merah 2018 mencapai 2.580 hektare dan luas panen 2.451 hektare dengan produktivitas rata-rata 85,25 kwintal per hektare. Dari seluruh kabupaten dan kota di Sulteng, **Kabupaten Sigi menjadi lokasi/centra pengembangan komoditas bawang merah palu**. Hasil produksi petani Sigi dipasarkan ke Kota Palu sebagai daerah tetangga untuk memenuhi kebutuhan industri bawang goreng khas palu.

Kecamatan Sigi Biromaru merupakan wilayah pengembangan bawang merah varietas lembah palu, selanjutnya rincian luas panen, produksi dan produktivitas bawang merah varietas lembah palu di Kecamatan Sigi Biromaru disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Luas panen dan produksi bawang merah Kabupaten Sigi (per kecamatan)

No.	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Sigi Biromaru	367,00	2.183,65	5,95
2.	Palolo	63,00	240,66	3,82
3.	Nokilalaki	2,00	5,66	2,83
4.	Marawola	142,00	394,76	2,78
5.	Dolo	197,00	996,82	5,06
6.	Dolo Barat	108,00	419,04	3,88
7.	Kulawi	14,00	34,72	2,48
	Jumlah	893,00	20.302,00	-
	Rata - Rata	127,57	610,76	3,83

Tabel 2. Luas panen dan produksi bawang merah Kecamatan Sigi Biromaru (per desa)

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Ngatabaru	2,00	10,70	5,35
2.	JonoOge	11,00	64,00	5,82
3.	Sidera	32,00	218,30	6,82
4.	Soulowe	63,00	376,43	5,98
5.	Bulupontu Jaya	121,00	840,95	6,95
6.	Oloboju	116,00	652,85	5,63
7.	Watunonju	8,00	43,60	5,45
8.	Bora	4,00	22,40	5,60
9.	Lolu	10,00	60,00	6,00
	Jumlah	367,00	18.170,00	-
	Rata-Rata	40,78	2,018,8	5,95

Selain Kabupaten Sigi. **Desa Wombo Kalonggo Kabupaten Dongga**, merupakan satu dari sekian desa yang berada di wilayah lembah Palu, yang sebagian besar masyarakat taninya secara intens dan konsisten melakukan kegiatan budidaya tanaman bawang merah lokal Palu, dengan masa tanam sebanyak dua kali dalam setahun.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Wombo Kalonggo	24	118	4,91
2.	Wombo Induk	16	77	4,82
3.	Wombo Panau	14	60	4,28
4.	Nupabomba	8	39	4,87
5.	Guntarano	20	97	4,85
	Jumlah	82	391	-
	Rata-rata	16,4	78,2	4,77

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Bawang Merah di Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala (per desa)

Kendala-Kendala Pengembangan Bawang Merah Palu:

- *Tingkat Petani:*
 - Modal petani terbatas
 - Teknologi pemupukan tidak sesuai anjuran
 - Produktivitas relatif rendah menyebabkan ketersediaan bahan baku yang tidak kontinyu
 - Terkendalanya irigasi (air/pengairan)

- *Tingkat unit usaha:*
 - Teknologi pembuatan bawang goreng masih sederhana
 - Produksi tidak kontinyu karena terbatasnya bahan baku
 - Teknik pengemasan masih sederhana.

Analisa Usaha Tani Bawang Merah Palu:

No.	Uraian	Nilai untuk 0,34 ha (Rp)	Nilai untuk 1,00 ha (Rp)
I.	Penerimaan (Revenue)		
	Produksi Bawang (kg)	1.741,57	5.176,29
	Harga Rp.20.000,-/kg	34.831.454,61	103.525.895,77
	Total Penerimaan	34.831.454,61	103.525.895,77
II.	Biaya (Cost)		
1.	Biaya Tetap (Fixed cost)		
	a. Sewa/pajak lahan	692.924,19	2.059.506,23
	b. Penyusutan Alat	210.340,50	625.173,11
	Jumlah (1)	903.264,70	2.684.679,34
2.	Biaya Variabel		
	a. Bibit	7.534.709,68	22.394.630,87
	b. Pupuk	1.842.419,35	5.476.030,68
	c. Pestisida	131.677,42	391.371,05
	d. Tenaga Kerja	2.672.903,23	7.944.391,18
	Jumlah (2)	12.181.709,68	36.206.423,78
	Total Biaya (1) + (2)	13.084.974,37	38.891.103,12
III.	Pendapatan (π)		
	$\pi = TR - TC$	21.746.480,24	64.634.792,65
IV.	Kelayakan ($\pi = TR / TC$)	2,66	2,66
